

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk. Sehingga menghasilkan beberapa data yang dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan.

Berikut deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian, mengenai:

1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk

Kemajuan suatu organisasi lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kompetensi pemimpinnya yakni kompetensi kepribadian, kewirausahaan, sosial, supervisi dan kompetensi manajerial. Menjadi seorang kepala madrasah harus memahami manajemen yaitu kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sebuah kerjasama itu harus diatur dan dikelola dengan baik.

Seluruh kegiatan yang ada di madrasah menjadi tanggung jawab kepala madrasah. Akan tetapi dengan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah maka harus dibantu oleh koordinator

kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan guna untuk menyukseskan berbagai kegiatan yang ada di madrasah.

Dalam upaya penerapan budaya religius di madrasah tentu tidak dapat dibebankan pada salah satu pihak yang ada di madrasah melainkan harus ada kerjasama dengan seluruh anggota madrasah. Kerjasama antar anggota madrasah perlu adanya seorang pemimpin yang mengkoordinir agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek manajerial yang akan dibahas adalah kebijakan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius hal ini dinyatakan oleh bu Niswatul Badi'ah selaku kepala madrasah mengenai budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo yaitu:

Sebelum saya memimpin di madrasah ini, budaya religiusnya itu sudah ada dan sudah diterapkan di madrasah diantara budaya yang sudah diterapkan di madrasah kala itu adalah budaya membaca Al-Quran ini mulai tahun 2008 akan tetapi penerapannya di tahun 2009, ekstra qiro'ah dan hadrah dilaksanakan pada tahun 2009/2010 dan penerapan sholat dhuha pada peserta didik di tahun 2010/2011. Dalam pelaksanaan madrasah yang berbudaya religius itu belum tertata dengan baik tepat di Tahun 2019 saya diamanahkan untuk menjadi pemimpin di madrasah ini. Hal yang utama saya lakukan adalah memperbaiki program yang sudah

ada di madrasah dengan tujuan agar yang diharapkan madrasah dapat dicapai secara maksimal.¹

Budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo sudah diterapkan sejak dulu karena sekolah berbasis madrasah maka yang ditonjolkan adalah budaya agamanya, meskipun dalam penerapannya masih belum maksimal dengan berjalannya waktu dan dengan kebijakan dan usaha kepala madrasah dalam mengelola program madrasah maka setiap program yang ada di madrasah akan tertata dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah.

Hal ini disampaikan oleh bu Niswatul Badi'ah selaku kepala madrasah, yaitu sebagai berikut:

Mengenai kebijakan yang saya lakukan adalah memperbaiki program yang sudah ada di madrasah agar lebih terstruktur dalam pelaksanaannya dan juga membuat program baru diawal semester. Biasanya sebelum memasuki awal pembelajaran saya mengadakan rapat dengan para pendidik dan tenaga kependidikan mengenai program baru madrasah dan semua bapak ibu guru bebas mengeluarkan idenya kemudian memutuskan ide dari bapak ibu guru yang cocok untuk diterapkan di madrasah.²

Dalam kebijakan penerapan budaya religius kepala madrasah setiap awal ajaran baru melaksanakan rapat program kerja baru yang

¹Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo
Tanggal 21 Desember 2020 Pukul 08.00 WIB

²Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo
Tanggal 21 Desember 2020 Pukul 08.00 WIB

akan diterapkan di madrasah. Dalam rapat program kerja kepala madrasah melibatkan para pendidik dan tenaga kependidikan. Guna untuk memudahkan pencapaian program yang akan diterapkan di madrasah.



Gambar. 4.1 Musyawarah dengan Wali Murid³

Dalam memutuskan sebuah program baru kepala madrasah juga melibatkan komponen pendidikan seperti yang dijelaskan oleh Ibu Niswatul Badi'ah sebagai berikut:

Dalam memutuskan sebuah kebijakan madrasah itu dilaksanakan dengan musyawarah bersama bapak ibu guru yang ada di madrasah karena dalam pelaksanaan program yang diterapkan melibatkan pendidik, ya jadi ketika membuat maupun memutuskan program harus melibatkan mereka juga.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah sebelum memutuskan sebuah program baru di madrasah selalu melakukan musyawarah dengan komponen pendidikan disetiap pengambilan keputusan. Setelah upaya program baru dalam penerapan budaya religius diputuskan bersama lalu pengimplementasian terhadap

³Dokumentasi Musyawarah dengan Wali Murid

⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 21 Desember 2020 Pukul 08.00 WIB

program baru yang mana dalam pengimplementasian program harus melibatkan komponen madrasah.

Pengimplementasian program tidak hanya fokus pada program baru akan tetapi program yang sudah diterapkan di madrasah tetap dilaksanakan dan diperbaiki lagi. Diantara program yang sudah diterapkan di madrasah adalah sebagai berikut yang disampaikan oleh Bu Niswatul Badi'ah selaku kepala madrasah yakni:

Alhamdulillah mengenai budaya madrasah yang sudah diterapkan sudah banyak dan terlaksana dengan baik diantaranya budaya membaca Al-Quran dengan metode ummi dan sekarang termasuk pada pembelajaran regular jadi setiap hari ada kegiatan itu. Lalu pelaksanaan sholat dhuha karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah maka dianjurkan kepada semua peserta didik untuk berangkat ke madrasah dengan keadaan suci, dan ketika bel masuk berbunyi peserta didik mempersiapkan dirinya untuk sholat dhuha di kelas masing-masing yang dipantau langsung oleh wali kelas masing-masing tujuannya untuk membenahi bacaan dan gerakan sholat peserta didik dan dalam pelaksanaan sholat dhuha dan membaca doa itu dibaca dengan suara jahr atau keras. Selain itu budaya di madrasah adalah budaya hari jumat yaitu di minggu pertama pelaksanaan budaya baca oleh peserta didik, minggu kedua senam sehat yang diikuti oleh warga madrasah, minggu ketiga pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan istighotsah di lapangan oleh semua warga madrasah, minggu keempat pelaksanaan tadarus Al-Quran oleh peserta didik kelas 4, 5, dan 6 yang disimak oleh pendidik. Selanjutnya ekstra tahfidz untuk peserta didik yang memiliki bakat hafalan, munaqosah Al-Quran untuk kelas 5 dan 6 yang dibimbing langsung oleh team ummi dari Surabaya, dan program di tahun 2019 adalah buku penghubung antara pendidik dengan wali murid guna untuk mengetahui kegiatan peserta didik ketika tidak di madrasah selain itu infaq untuk orang tua.⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program yang ada

di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo tidak hanya

⁵Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 21 Desember 2020 Pukul 08.00 WIB

fokus dalam satu implementasi. Dalam implementasi program tersebut kepala madrasah melibatkan komponen pendidikan madrasah yang meliputi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan wali murid.



Gambar 4.2 Kegiatan Budaya Membaca⁶



Gambar 4.3 Budaya Senam⁷

⁶Dokumentasi Kegiatan Budaya Membaca

⁷Dokumentasi Budaya Senam



Gambar 4.4 Budaya Sholat Dhuha Berjamaah di Lapangan⁸



Gambar 4.5 Budaya Istighotsah di Lapangan⁹

Selanjutnya Bu Zah selaku koordinator bidang kesiswaan menyatakan sebagai berikut:

Dalam menjalankan program baru di madrasah kepala madrasah pasti melibatkan para wali kelas untuk memantau peserta didiknya seperti pembiasaan setiap hari di madrasah misalnya dalam hal ibadah yaitu sholat dhuha yang setiap pagi ditunggu oleh wali kelas masing-masing dan tugas wali kelas adalah memantau gerakan sholat dan bacaan peserta didik serta membaca doa yang diseragamkan oleh madrasah.¹⁰

⁸ Dokumentasi Budaya Sholat Dhuha Berjamaah di Lapangan

⁹ Dokumentasi Budaya Istighotsah di Lapangan

¹⁰ Wawancara Dengan Koordinator Bidang Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 09.00

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo dalam penerapan budaya religius yaitu menjalankan pembiasaan yang baik kepada peserta didik dengan pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari.



Gambar 4.6 Pembelajaran Metode Ummi¹¹



Gambar 4.7 Pelaksanaan Sholat dhuha¹²

¹¹Dokumentasi pembelajaran metode ummi

¹²Dokumentasi pelaksanaan sholat dhuha



Gambar 4.8 Pelaksanaan Sholat Dhuha¹³

Penerapan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo dilaksanakan setiap pagi oleh peserta didik sebelum memulai pelajaran seperti yang disampaikan oleh Bu Niswatul Badi'ah bahwa "untuk membiasakan berbudaya religius dan membentuk karakter peserta didik dengan pengimplementasian program setiap hari di madrasah." Berdasarkan tinjauan langsung dapat dilihat dari pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari di dalam kelas dan yang mengimami sholat adalah anak laki-laki yang dijadwal secara bergiliran di setiap harinya, dalam praktik sholatnya dilafadzkan dengan suara keras dan bersama-sama serta setelah salam membaca doa sholat dhuha juga dengan suara keras. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran mengaji dengan metode ummi dilaksanakan dengan pembagian kelas sesuai

¹³Dokumentasi Pelaksanaan Sholat Dhuha

dengan tingkat jilidnya dan setiap satu guru hanya memegang 12 peserta didik yang diatur tempat duduknya seperti latter U.¹⁴

Tambahan dari Bu Lia selaku staf TU menyatakan mengenai kebijakan kepala madrasah sebagai berikut:

Terkait dengan kebijakan kepala madrasah untuk mendukung program penerapan budaya religius di madrasah adalah dengan menyampaikan kepada warga madrasah dan wali murid akan program yang diterapkan di madrasah dan biasanya disampaikan kepada wali murid ketika pengambilan raport siswa. Kepala madrasah menyampaikan program madrasah dan juga memberikan kesempatan kepada wali murid untuk mengutarakan idenya setelah itu dipertimbangkan dengan pihak madrasah dan diputuskan bersama. Jika baik untuk kemajuan madrasah ide tersebut diterapkan di madrasah.¹⁵

Upaya untuk menyukseskan penerapan budaya religius di madrasah dengan menyampaikan program di madrasah secara langsung tentang program yang telah diterapkan di madrasah. Selanjutnya mensosialisasikan program baru madrasah yang akan diterapkan di madrasah kepada wali murid. Dalam sosialisasi program baru ini pihak wali murid diberi kebebasan untuk mengutarakan idenya dan ide dari para wali murid selalu ditampu dengan baik oleh madrasah dan dipertimbangan serta dimusyawarahkan dan diputuskan oleh pihak madrasah.

Sebelum wali kelas memantau peserta didik secara langsung di kelas dalam praktiknya sholat dhuha, mengaji, atau dalam proses belajar mengajar kepala madrasah melakukan pengarahan kepada pendidik

¹⁴ Observasi kegiatan religius pada tanggal 11 Januari 2020 pukul 07.00

¹⁵ Wawancara Dengan Staff TU Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB.

seperti yang diutarakan oleh bu Niswatul Badi'ah selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

Dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada warga madrasah dan wali murid akan program yang diterapkan di madrasah dan untuk pendidik sebelum terjun langsung ke peserta didik ada *breafing* terlebih dahulu.¹⁶

Kepala madrasah dalam melaksanakan sebuah program di madrasah hal terlebih dahulu yang dilakukan adalah mem *breafing* para pendidik sebelum terjun ke peserta didik seperti memberikan arahan, bimbingan kepada pendidik, agar ketika terjun langsung ke kelas para pendidik bisa menyeragamkan sesuai intruksi dari pemimpinnya melalui arahan tersebut.

Tambahan dari Bu Munir sebagai guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo menyatakan kebijakan kepala madrasah sebagai berikut:

Kebijakan yang dilakukan kepala madrasah itu sudah bagus dan setiap program madrasah sudah diterapkan dengan baik. Seperti kebiasaan-kebiasaan Islami yaitu saat bertemu dengan gurunya mereka saling menyapa dan mengucapkan salam dan salim ketika datang ke madrasah dengan guru piketnya, pada pembelajaran masuk langsung melaksanakan sholat dhuha yang dipantau langsung oleh wali kelasnya, setelah itu membaca Al Quran. Dulu penerapan sebelum membaca Al-Quran adalah membaca Juz 'Amma akan tetapi sekarang sudah masuk pada pembelajaran reguler yaitu mengaji dengan menggunakan metode ummi. Selain itu peserta didik juga dipantau kegiatannya melalui buku penghubung jadi kegiatan keagamaan peserta didik ketika di rumah tetap dipantau oleh madrasah melalui buku penghubung tersebut otomatis peserta didik mematuhi peraturan

¹⁶ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 20 Desember 2020 Pukul 08.00

madrasah serta melaksanakan target mengaji dengan menggunakan metode umminya ketika di rumah.¹⁷

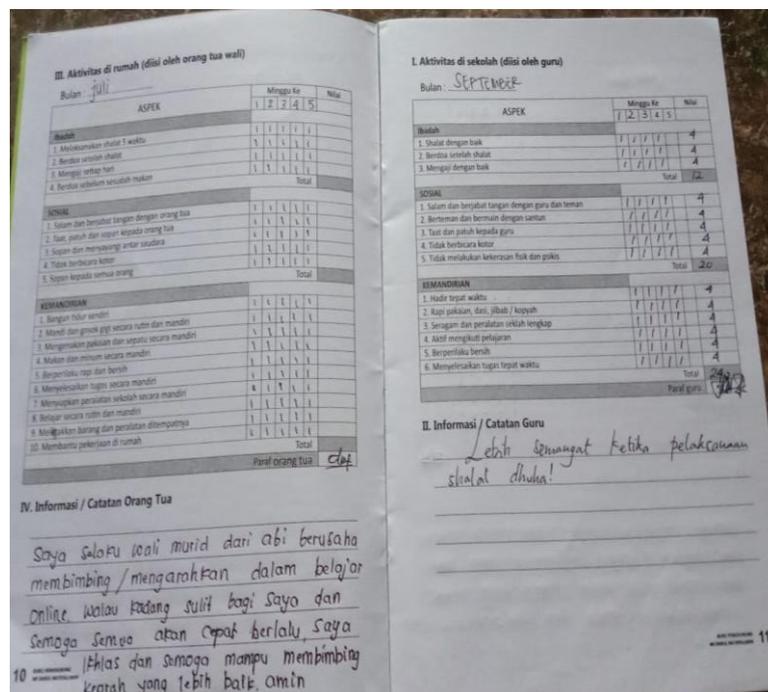
Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun budaya religius madrasah kepala madrasah memberikan contoh kedisiplin terhadap peraturan yang ada di madrasah dan membiasakan 3S (Senyum, Sapa, dan Salim). Hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan hal-hal baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan juga membiasakan berbudaya baik ketika tidak di madrasah melalui perantara buku penghubung yang isinya pemantauan mengenai kewajiban menunaikan sholat 5 waktu, bersosial, serta kemandirian. Sebagaimana terlampir dibawah ini.



Gambar 4.9 Buku Penghubung¹⁸

¹⁷Wawancara Dengan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB.

¹⁸ Dokumentasi Buku Penghubung



Gambar 4.10 Isi Buku Penghubung¹⁹

2. Pembimbingan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Religius

Terkait bimbingan yang dilakukan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius. Maka, kepala madrasah menyatakan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada komponen madrasah sebagai berikut:

Bimbingan yang saya lakukan setiap pagi adalah monitoring yakni mengelilingi kelas untuk mengecek setiap kelas, jika ada kelas yang belum ada gurunya saya memasuki kelas tersebut dan menunggu anak-anak melaksanakan sholat dhuha dan membenarkan gerakan maupun bacaan ketika sholat.²⁰

¹⁹ Dokumentasi Isi Buku Penghubung

²⁰ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 20 Desember 2020 Pukul 08.00

Setiap madrasah pasti memiliki program yang harus diterapkan di madrasahnyanya. Dalam penerapan program budaya religius yang menjadi panutan adalah kepala madrasahnyanya. Jika pemimpinnyanya disiplin maka komponen madrasah otomatis akan mengikuti kebiasaan pemimpinnyanya. Bagitupun dengan program madrasah, jika kepala madrasah hanya membuat kebijakan tanpa adanya bimbingan maka program madrasah tidak akan berjalan dengan maksimal. Bimbingan kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo berupa monitoring atau pemantauan program madrasah setiap pagi pada peserta didik.

Selanjutnya, Bu Lia selaku Staf TU menyatakan mengenai bimbingan yang dilakukan kepala madrasah sebagai berikut:

Ibu kepala madrasah kami selalu mengayomi dan membimbing kami para staf TU dalam bertugas. Beliau selalu mengingatkan atas apa yang belum kita kerjakan dengan cara menanyakan. dan bahkan beliau terkadang membantu kami para stafnya jika kami kurang faham dalam mengerjakan tugas.²¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu mengayomi bawahannya. Hal tersebut menggambarkan seorang kepala madrasah sebagai pemimpin dan selalu memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada bawahannya dapat dimengerti dan dikerjakan dengan tepat. Demikian pula dengan yang disampaikan Bu Niswatul Badi'ah selaku kepala madrasah menyatakan terkait strategi bimbingan yang dilakukan dalam penerapan budaya religius sebagai berikut:

²¹Wawancara Dengan Staff TU Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 10.00

Dengan cara evaluasi kegiatan yang sudah diterapkan di madrasah. biasanya dilaksanakan satu bulan sekali. Selanjutnya piket menyambut siswa yang dilaksanakan setiap pagi di pintu gerbang madrasah untuk mengecek kerapian siswa, membiasakan berjabatangan, dan strategi pengoptimalan berbudaya religius adalah memperbaiki program madrasah.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah evaluasi dari setiap program yang diterapkan di madrasah. Pentingnya sebuah evaluasi karena untuk mengetahui perkembangan program yang dilaksanakan dan memperbarui sekiranya dalam penerapan program kurang sesuai dengan harapan madrasah. Selain itu berbudaya jabatan dengan guru, orangtua, maupun sesama teman.

Selanjutnya, Bu Zah selaku koordinator bidang kesiswaan menyatakan sebagai berikut:

Setiap saat kita ada pembekalan untuk gurusemua guru dibekali untuk membimbing kelas masing-masing Baik itu dilakukan diawal tahun ajaran baru maupun setiap semester dan sewaktu-waktu jika kita membutuhkan kalau ada program baru.²³

Bimbingan dalam penerapan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo yaitu pembekalan kepada para pendidik sebelum terjun ke kelas. Kepala madrasah melakukan pembekalan dan pengarahan mengenai program yang akan dilaksanakan di madrasah. Agar para pendidik ketika terjun ke kelas dapat secara langsung mempraktikan kepada peserta didik mengenai program yang

²² Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 20 Desember 2020 Pukul 08.00

²³ Wawancara Dengan Koordinator Bidang Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 09.00

diterapkan di madrasah dengan baik. Selain itu memberikan bimbingan dan menyamakan penerapan program yang baik untuk madrasah. Agar dalam penerapan program dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah.

Tambahan dari Bu Munir selaku guru kelas menyatakan.

Sebagaimana berikut:

Bimbingan yang dilakukan oleh ibu kepala madrasah berupa pembekalan kepada semua guru sebelum mengajar. Selain itu bimbingan yang dilakukan beliau adalah setiap pagi ada penyambutan peserta didik di pintu gerbang madrasah oleh guru piket. Guna penyambutan madrasah adalah untuk membiasakan 3S (Salam, Senyum, Sapa) dan melihat kerapian peserta didiknya. Selain itu bimbingan untuk peserta didik baru yaitu membiasakan cara bersuci karena untuk anak didik baru belum tau cara bersuci yang benar. Untuk peserta didik lainnya ketika bel madrasah berbunyi langsung memosisikan dirinya untuk melaksanakan sholat dhuha dan tugas setiap hari wali kelas menunggu dan membenarkan bacaan bila ada bacaan yang salah.²⁴

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin selalu melakukan bimbingan yang terbaik bagi warga madrasahnyanya. Hal ini terbukti bahwa kepala madrasah selalu mengingatkan kepada warga madrasah untuk mengerjakan tugas atau kewajibannya dan menasehati serta membimbing para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah dan memberikan bimbingan untuk peserta didik berupa arahan atau nasehat dalam setiap kesempatan agar peserta didik selalu berpedoman pada nilai Islam dalam setiap bersikap dan berperilaku.

²⁴ Wawancara Dengan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 13 Januari 2020 Pukul 10.00 WIB.

3. Keteladanan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Religius

Terkait keteladanan yang dilakukan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius yakni bahwa keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada komponen madrasah sebagai berikut:

Mengenai keteladanan yang saya lakukan adalah dengan memberikan uswah yang baik kepada para warga madrasah dan setiap hari saya itu harus berangkat paling awal dan pulang paling akhir agar warga madrasah mencontoh kebiasaan pemimpinnya dan menyelesaikan tugas saya di madrasah.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius adalah dengan memberikan uswah yang baik kepada para pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Dengan keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah dapat mewujudkan program-program madrasah sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah.

Menurut Ibu Lia sebagai staf TU, mengenai keteladanan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius yaitu:

Kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo adalah kepala madrasah yang disiplin. Sebelum para anggotanya datang beliau selalu datang paling awal ke madrasah. Setelah itu, beliau ikut menyambut peserta didik di pintu gerbang madrasah.²⁶

Keteladanan kepala madrasah kepada para anggotanya dengan disiplin kedatangan. Kepala madrasah harus menjadi contoh yang baik untuk para warga madrasah. Agar para warga madrasah mengikuti

²⁵ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 20 Desember 2020 Pukul 08.00

²⁶ Wawancara Dengan Staff TU Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 10.00

kebiasaan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Jika sebuah lembaga pendidikan seorang pemimpinnya tidak disiplin maka anggotanya akan mencontoh kebiasaan pemimpinnya. Oleh karena itu, akan pentingnya sebuah kedisiplinan dari seorang pemimpin madrasah. Terlihat sepele jika kedisiplinan diabaikan dan itu sangat memengaruhi bahkan menghambat program yang diterapkan di madrasah.

Dari pernyataan diatas diperkuat oleh Bu Zah selaku koordinator bidang kesiswaan mengenai keteladanan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius diantaranya:

Dalam hal apapun beliau memberikan contoh disiplin, baik secara fisik untuk kedatangannya maupun di kelasnya memberikan bimbingan kepada peserta didik.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo adalah kedisiplinan. Selain beliau memberikan contoh disiplin juga memberikan bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan dilakukan kepada peserta didik agar mematuhi peraturan madrasah dan mengajak peserta didik untuk berperilaku yang baik kepada sesama teman, guru maupun pegawai yang ada di madrasah.

Selanjutnya, keteladanan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius yang disampaikan oleh Bu Munir selaku guru kelas sebagai berikut:

²⁷ Wawancara Dengan Koordinator Bidang Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 09.00

Untuk piket penyambutan peserta didik kepala madrasah mendapatkan bagian hari senin dan masuknya peserta didik itu jam 06.30 WIB otomatis menyambutnya peserta didik mulai jam 6, jadi kepala madrasah harus berangkat jam 06.00 WIB. Kemudian saat sholat dhuha dilaksanakan jam pertama kalau ada guru yang tidak hadir itu kepala sekolah keliling menyiapkan peserta didik yang gurunya belum datang ya dimasuki.²⁸

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu berusaha menjadi contoh yang baik bagi warga madrasah. Keteladanan yang dibangun dan dikembangkan oleh kepala madrasah bersifat totalitas. Pembiasaan yang dilakukan di madrasah semata-mata ingin mengajak warga madrasah agar bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mematuhi setiap peraturan yang ada di madrasah, serta menjalankan program yang ada dengan baik.

Menurut Bu Niswatul Badi'ah selaku kepala madrasah menyatakan sebagai berikut:

Mengenai keefektifan dalam penerapan budaya religius itu sudah baik karena setiap program yang diterapkan di madrasah dapat berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan madrasah. Selain itu dalam penerapan budaya religius di madrasah ada evaluasi dan perbaikan itu gunanya untuk mengetahui dalam penerapan program budaya religius yang ada di madrasah.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektifnya sebuah program tergantung dari pengelolaan kepala madrasah dan sumberdaya yang ada di madrasah. Seperti yang disampaikan oleh Bu Niswatul Badi'ah selaku

²⁸ wawancara dengan guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo tanggal 13 januari 2020 pukul 10.00 wib.

²⁹ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 20 Desember 2020 Pukul 08.00

kepala madrasah dalam penerapan budaya religius kepada peserta didik yaitu sebagai berikut:

Antusias dari peserta didik itu sangat baik mereka mematuhi dan melaksanakan program madrasah tanpa ada paksaan dari bapak ibu guru bahkan dari wali murid pun juga sangat mendukung kegiatan budaya religius yang ada di madrasah.³⁰

Tambahan dari Bu Zah selaku koordinator bidang kesiswaan yaitu:

Untuk antusias peserta didik anak-anak selalu mematuhi peraturan yang ada di madrasah dan mengikuti setiap program yang ada di madrasah.³¹

Jadi dalam penerapan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo ini mendapatkan respon yang baik dari wali murid sehingga memudahkan pihak madrasah dalam membiasakan berbudaya yang baik ketika tidak berada di madrasah.

Sedangkan menurut Bu Lia selaku staf TU di madrasah yaitu sebagai berikut:

Peserta didik sangat merespon dengan kegiatan keagamaan di madrasah ini. Terlihat setiap pagi jarang ada siswa yang terlambat datang ke madrasah dan ketika bel masuk otomatis peserta didik mempersiapkan dirinya untuk melaksanakan sholat dhuha di kelas masing-masing.³²

Sudah menjadi kebiasaan di Madrasah Darul Muta'allimin Patianrowo dengan disiplin kedatangan peserta didik, kerapian pada peserta didik, dan ketika mendengar lonceng madrasah sudah otomatis peserta didik memosisikan dirinya masing-masing untuk melaksanakan

³⁰ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 20 Desember 2020 Pukul 08.00

³¹ Wawancara Dengan Koordinator Bidang Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 09.00

³² Wawancara Dengan Staff TU Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 10.00

sholat dhuha di kelas. Tambahan dari Bu Munir sebagai guru kelas yaitu sebagai berikut:

Anak-anak sangat berpartisipasi terhadap kegiatan yang diterapkan di madrasah. seperti dalam budaya membaca Al-Quran dengan metode ummi yang setiap hari ada target hafalan yaitu juz 30 selain itu dalam praktik sholat dhuha diharuskan membaca doa selesai sholat dhuha dan peserta didik juga mengikutinya.³³

Jadi setiap program yang diterapkan di madrasah peserta didik selalu mengikuti dengan baik mulai dari pelaksanaan sholat dhuha dan membaca doa selesai sholat dhuha, dan mengikuti instruksi dari guru masing-masing kelas untuk target hafalan juz ‘ammanya. Tambahan dari Khalila Irfa’ Maulida sebagai peserta didik yaitu kami sangat senang dengan program di madrasah ini dan kami selalu mematuhi peraturan yang ada di madrasah.

Menurut Bu Niswatul Badi’ah selaku kepala madrasah dalam penerapan budaya religius terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Diantaranya sebagai berikut:

Dari faktor pendukung adalah kemampuan pendidik yang mendukung program madrasah, orangtua yang mendukung program madrasah, dan peserta didik yang siap untuk melaksanakan program madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana seperti kurangnya tempat wudlu, dan tempat ibadah.³⁴

Dalam pengelolaan sebuah lembaga pendidikan ada faktor pendukung dan penghambatnya. Madrasah ini yang menjadi faktor

³³ wawancara dengan guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta’allimin Patianrowo tanggal 13 januari 2020 pukul 10.00 wib.

³⁴ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta’allimin Patianrowo Tanggal 20 Desember 2020 Pukul 08.00

penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana madrasah karena sarana dan prasarana madrasah adalah penunjang tercapainya sebuah program madrasah. Jika sarana madrasah terpenuhi maka program yang ada di madrasah akan berjalan dengan maksimal.

Sedangkan menurut Bu Munir selaku guru kelas sebagai berikut:

Faktor penunjangnya dukungan dari orangtuanya ketika di rumah. orangtua juga berperan dalam penerapan program madrasah. seperti mengingatkan akan kewajiban anaknya untuk belajar, mengaji, dan lain-lain.³⁵

Diantara faktor pendukung dari penerapan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo adalah dukungan atau support dari orangtua peserta didik. Ketika madrasah sudah memberikan sosialisasi program madrasah kepada para wali murid maka wali murid harus siap untuk memantau kegiatan anaknya ketika di rumah baik sholatnya, ngajinya, maupun belajarnya.

Selanjutnya harapan dari Bu Niswatul Badi'ah selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Harapan dari kepala madrasah agar tetap menjalin hubungan baik dengan wali murid, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik, agar setiap program yang ada di madrasah dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh madrasah.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa madrasah harus menjalin silaturahmi antara warga madrasah dengan wali murid karena untuk memudahkan pihak madrasah dalam menerapkan program-program yang

³⁵ wawancara dengan guru kelas Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo tanggal 13 januari 2020 pukul 10.00 wib.

³⁶ Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Tanggal 20 Desember 2020 Pukul 08.00

ada di madrasah. Ketika peserta didik berada di madrasah tanggung jawab sepenuhnya diberikan kepada madrasah akan tetapi jika peserta didik berada di rumah itu adalah tanggung jawab setiap wali murid dan untuk mewujudkan program berbudaya yang baik maka harus ada kerjasama yang baik dengan wali murid. Agar program dapat dicapai sesuai dengan harapan madrasah.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta’allimin Patianrowo”. Penjelasan temuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Penerapan Budaya Religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta’allimin Patianrowo Nganjuk

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama diatas dapat ditemukan bahwa tugas pemimpin dalam penerapan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta’allimin Patianrowo adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Kepala madrasah dalam program kerja

Setiap awal ajaran baru kepala madrasah mengadakan rapatprogram kerja yang akan diterapkan di madrasah. Dalam pelaksanaan rapat kepala madrasah melibatkan komponen pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidik yaitu pendidik dan tenaga

kependidikan guna untuk memudahkan pencapaian program yang diterapkan di madrasah. Kepala madrasah sebelum memutuskan sebuah program baru selalu melakukan musyawarah dengan komponen pendidikan di madrasah. Dalam mengambil keputusan kepala madrasah berusaha demokratis yang mana kepala madrasah selalu melibatkan komponen pendidikan untuk mencari solusi setiap program barunya.

Dalam pengimplementasian program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo tidak hanya fokus satu program saja. Akan tetapi setiap program yang sudah diterapkan diimplementasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pembiasaan sholat dhuha dan membaca Al-Quran yang dilaksanakan setiap hari dan ada berbagai upaya untuk menyukseskan penerapan budaya religius di madrasah yaitu dilakukan dengan cara menyampaikan program di madrasah secara langsung tentang program yang telah diterapkan di madrasah kepada wali murid. Selain itu Kepala madrasah dalam mengimplementasikan program di madrasah yakni mem-*briefing* pendidik terlebih dahulu sebelum terjun ke peserta didik yakni rapat guna memberikan arahan, bimbingan kepada pendidik untuk menyeragamkan program yang diterapkan di madrasah melalui arahan tersebut.

Kepala madrasah membimbing kedisiplinan terhadap peraturan yang ada di madrasah dan membiasakan 3S (Senyum, Sapa, dan

Salim) hal ini dilakukan agar peserta didik terbiasa dengan hal-hal baik yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

b. Musyawarah sebagai sarana penetapan kebijakan

Berkaitan dengan kebijakan yang dibuat oleh pemimpin di madrasah dalam pengambilan keputusan yaitu dengan musyawarah. Kepala madrasah melibatkan para anggotanya dalam memutuskan sebuah keputusan. Program yang diterapkan di madrasah tidak hanya satu jadi kepala madrasah harus melibatkan para anggotanya untuk mensukseskan program yang ada di madrasah agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Program religius sebagai program unggulan

Salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius yakni dengan kegiatan yang bersifat religius seperti kegiatan bulanan setiap hari jumat yakni jumat pertama budaya membaca setiap jumat di minggu awal peserta didik duduk di depan kelas dan diberi buku satu-satu oleh pendidik untuk dibaca oleh peserta didik guna untuk menambah wawasan peserta didik. Jumat kedua semua warga madrasah melaksanakan senam sehat di lapangan madrasah. Jumat ketiga pelaksanaan sholat dhuha dan istigotsah bersama di lapangan madrasah yang diikuti oleh semua warga madrasah. Jumat keempat khataman Al-Quran oleh peserta didik kelas 4, 5 dan 6 secara bergantian dan disimak langsung oleh para pendidik di madrasah.

2. Pembimbingan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo

a. Kepala madrasah membimbing melalui kedisiplinan

Menjadi seorang pemimpin madrasah harus disiplin terhadap tugasnya. Madrasah memiliki program yang harus dilaksanakan maka kepala madrasah harus memberi contoh seperti kedisiplinan kepada paraanggotanya agar para anggotanya dapat meniru kebiasaan kepala madrasahnyanya.

b. Kepala madrasah memberikan Arahan, ajakan dan teguran

Tugas selanjutnya kepala madrasah sebagai pemimpin adalah memberikan arahan, berupa nasehat pada peserta didik dan biasanya nasehat kepala madrasah kepada peserta didik dilakukan ketika kepala madrasah memiliki jam mengajar di kelas. Memberikan ajakan dan teguran kepada para peserta didik berupa ajakan untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ada di madrasah dan teguran jika ada peserta didik yang tidak mematuhi dan menaati peraturan madrasah seperti sering datang terlambat, sering tidak masuk tanpa keterangan, dan peserta didik yang tidak memiliki sopan santun.

c. Kepala madrasah memberikan pembekalan kepada pendidik

Kepala madrasah melakukan pembekalan dan pengarahan program yang akan dilaksanakan di madrasah. Pembekalan berupa bimbingan untuk pendidik dan workshop para pendidik agar para pendidik ketika terjun ke kelas dapat secara langsung mempraktikan

kepada peserta didik mengenai program yang diterapkan di madrasah dengan baik. Selain itu dengan adanya pembekalan sebelum terjun ke kelas dapat membimbing dan menyamakan penerapan program yang baik untuk madrasah kepada para pendidik. Agar dalam penerapan program dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah.

3. Keteladanan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Budaya Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo

a. Kepala madrasah memberikan contoh yang baik

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo selalu menjadi contoh yang baik untuk warga madrasahnyanya. Hal itu terlihat setiap pagi kepala madrasah mengelilingi kelas untuk melihat peserta didik persiapan sholat dhuha dan jika belum ada walikelasnya, kepala madrasah menunggu dan membenarkan bacaan maupun gerakan sholat peserta didik.

Kepala madrasah juga memberikan contoh yang baik kepada para anggotanya berupa ajakan kepada anggotanya untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang ada di madrasah seperti kegiatan senam sehat, sholat dhuha berjamaah dilanjut dengan istighotsah, tadarrus Al-Quran dan budaya membaca buku untuk menambah wawasan peserta didik.

b. Kepala madrasah menjalin hubungan yang baik dengan seluruh komponen madrasah.

Untuk memudahkan pihak madrasah dalam menerapkan program-program yang ada di madrasah maka yang dilakukan kepala madrasah adalah menjalin hubungan yang baik dengan warga madrasah maupun wali murid. Untuk itu akan pentingnya adanya buku penghubung guna untuk memantau kegiatan belajar, ibadah, dan mengaji peserta didik ketika tidak berada di madrasah.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo Nganjuk, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Kebijakan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah Darul Muta'allimin Patianrowo

Berdasarkan paparan data di atas kebijakan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius adalah merancang program madrasah, mengambil keputusan dengan musyawarah, serta kegiatan madrasah yang bersifat religius. Sebagai seorang pemimpin kepala madrasah harus mempunyai kebijakan dalam merancang sebuah program yang akan diterapkan di madrasah diantaranya peserta didik berangkat ke madrasah harus dengan keadaan suci, membiasakan sholat dhuha dan membaca doanya setiap hari dan pembelajaran Al-Quran dengan metode ummi.

Selanjutnya kepala madrasah mengambil keputusan dengan musyawarah dan setiap program yang akan diterapkan di madrasah pasti ada rapat dengan para pendidik, tenaga kependidikan yang membahas mengenai program tersebut dan memutuskan program yang cocok untuk diterapkan di madrasah. karena dalam setiap penerapan program melibatkan para pendidik dan tenaga kependidikan maka warga madrasah harus tau setiap program yang akan diterapkan maupun sudah diterapkan di madrasah. Seperti agenda bulanan setiap hari jumat yang melibatkan seluruh warga madrasah untuk berpartisipasi dalam setiap program yang dijalankan di madrasah misalnya dalam kegiatan sholat dhuha dan istighotsah di lapangan selain itu kepala madrasah mengajak para seluruh warga madrasah untuk ikut serta dalam pelaksanaan sholat dhuha dan istighotsah bersama dengan peserta didik.

2. Pemimbingan kepalamadrasah dalam penerapan budaya religius

Dalam penerapan budaya religius pembimbingan yang dilakukan kepala madrasah berupa kedisiplinan akan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik maupun membimbing para warga madrasah serta sebagai pengayom untuk para anggotanya berupa perhatian kepada para bawahan akan tugas-tugas yang diembankan kepala madrasah kepada para anggotanya serta memberikan arahan yang baik kepada warga madrasah dan juga ajakan untuk berperilaku serta mematuhi semua peraturan yang ada di madrasah serta memberi teguran kepada siapapun yang melanggar peraturan madrasah.

Selanjutnya kepala madrasah dalam melakukan bimbingan kepada para pendidik yaitu dengan memberikan pembekalan sebelum terjun ke kelas dan untuk para pendidik diberi pengarahan yang baik agar dalam praktiknya mengajar para pendidik langsung menerapkan pembelajaran maupun program yang sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah.

3. Keteladanan kepala madrasah dalam penerapan budaya religius

Seorang pemimpin dalam memberikan keteladanan dapat dilakukan dengan melalui contoh atau uswah yang baik kepada para warga madrasah dan membiasakan disiplin kedatangan serta menjalin hubungan baik dengan para warga madrasah dan wali murid.

Kepala madrasah dalam memberikan contoh atau uswah berupa kedisiplinan karena baik buruknya madrasah itu yang paling utama dilihat adalah kepemimpinan kepala madrasah. Jika kepala madrasah terbiasa dengan disiplin terhadap tugasnya dan kedatangannya maka warga madrasah juga akan mengikuti kebiasaan kepala madrasah.

Selain itu kepala madrasah juga harus menjalin hubungan yang baik dengan warga madrasah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan wali murid. Jika dalam hal ini terjalin dengan baik maka memudahkan menjalankan program yang ada di madrasah.